

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH (APBD) PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN

Oleh :

Yolla Safpremi^{1*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau,
Indonesia

Email : 170301180@student.umri.ac.id

Annie Mustika Putri²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau,
Indonesia

Email : annemustika@umri.ac.id

Muhammad Ahyaruddin³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Riau, Indonesia

Email : ahyaruddin@umri.ac.id

Info Article :

Diterima : 29 Nov 2022

Direview : 29 Nov 2022

Disetujui : 30 Nov 2022

Co Author : 170301180@student.umri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the factors that influence the absorption of the budget in the Pasaman Regency Government. The population in this study were all Regional Apparatus Organizations in the Pasaman Regency Government which consisted of 40 OPD. Sources of data used in this study is primary data and data collection is done directly by using a questionnaire. The research method used is a quantitative method with multiple linear regression analysis. The variables in this study consisted of 3 independent variables (independent) and the dependent variable (dependent). The 3 independent variables are the quality of human resources (X1), budget planning (X2), and procurement of goods and services (X3), while the dependent variable is budget absorption (Y). The results of this study indicate that partially the quality of human resources, budget planning, and procurement of goods/services has a positive and significant effect on the absorption of the Pasaman Regency Government's budget.

Keywords : *Budget Absorption, Quality of Human Resources, Budget Planning, Procurement of Goods and Services.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran di Pemerintah Kabupaten Pasaman. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah pada Pemerintah Kabupaten Pasaman yang terdiri dari 40 OPD. Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri atas 3 variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). 3 variabel independen tersebut adalah kualitas sumber daya manusia (X1), perencanaan anggaran (X2), dan pengadaan barang dan jasa (X3), sedangkan variabel dependen adalah penyerapan anggaran (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kualitas sumber daya manusia, perencanaan anggaran, dan pengadaan barang/jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran Pemerintah Kabupaten Pasaman.

Kata kunci : **Penyerapan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, Perencanaan Anggaran, Pengadaan Barang dan Jasa.**

PENDAHULUAN

Anggaran merupakan alat penggerak untuk menjalankan roda pemerintah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) merupakan anggaran negara yang disusun setiap tahunnya di Indonesia yang mempunyai peran sangat penting karena menjadi alat utama bagi negara untuk mensejahterakan masyarakat.

Penyerapan anggaran merupakan gambaran keberhasilan pemerintah dalam merealisasikan anggaran. Permasalahan lambatnya penyerapan anggaran pemerintah daerah di Indonesia terjadi disetiap tahunnya. Namun saat ini yang sering terjadi adalah lambatnya proses penyerapan anggaran, dimana pada awal tahun penyerapan anggaran rendah akan tetapi mengalami pelonjakan yang sangat signifikan pada akhir tahun (Rifai *et al*, 2016).

Fenomena lambatnya penyerapan anggaran ini tidak hanya terjadi di pemerintahan pusat tetapi juga terjadi di pemerintahan daerah di Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh Penelitian Sanjaya (2018), Elim *et al* (2018), Salwah (2019), Trisna *et al* (2019). Penelitian dilakukan di wilayah Provinsi Sumatera Barat, Kota Kupang, Kota Banda Aceh dan Kabupaten Tolitoli. Seluruh penelitian tersebut membahas penyerapan anggaran ditingkat Provinsi, kabupaten dan Kota.

Pemantauan pengawasan yang dilakukan perwakilan BPKP di seluruh Indonesia dinyatakan bahwa penyerapan anggaran pada pemerintah daerah masih belum optimal. Kepala

BPKP Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah mengatakan realisasi belanja belum optimal, realisasi belanja pada pemerintah daerah baru mencapai Rp 615,08 Triliun atau 48,70% dari anggaran sebesar Rp 1.262,99 Triliun dan realisasi pendapatan sebesar Rp 740,26 Triliun atau 89,09% (www.bpkp.go.id, 2020).

Laporan yang dihimpun sumbar.bpk.go.id penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Pasaman pada tahun 2019 masih rendah. Serapan anggaran Pemerintah Kabupaten Pasaman baru mencapai 48,97 persen hingga Agustus 2019 dari anggaran sebesar Rp1,060 triliun. Realisasi belanja langsung sebesar Rp361,09 triliun atau 59,96 persen dan belanja tidak langsung sebesar Rp158,98 triliun atau 34,58 persen. Asisten II bidang Ekonomi, Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat Setda, mengatakan rendahnya serapan anggaran disebabkan karena keterlambatan pelaksanaan beberapa paket pekerjaan yang berhubungan langsung dengan program dan pembangunan pemerintah daerah, terutama pada pekerjaan kontruksi (fisik) seperti pembangunan gedung, jalan, jembatan, pengadaan barang dan jasa, dan belanja modal serta proses tender di Unit Layanan Pengadaan (ULP) dimana perlu waktu bagi pejabat Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE) untuk pemilihan penyedia barang dan jasa (sumbar.bpk.go.id, 2019).

Tabel 1. Realisasi Anggaran Kabupaten Pasaman tahun 2019

No.	Uraian	Anggaran	Realisasi	%
1	Pendapatan	1.060.540.079.898,00	1.036.257.946.854,01	97,71
2	Belanja	1.018.688.321.282,26	901.069.993.101,00	88,45
3	Pembiayaan Netto	71.366.538.141,26	71.725.538.141,26	100,50

Sumber Data : Bakeuda Kab. Pasaman Tahun 2019

Table di atas menunjukkan realisasi pendapatan pada tahun 2019 sebesar 97,71%, realisasi Belanja sebesar 88,45% dan pembiayaan netto 100,50% (Bakeuda Kab. Pasaman, 2019).

Tabel 2 Realisasi Anggaran Kabupaten Pasaman Tahun 2020

No.	Uraian	Anggaran	Realisasi	%
1	Pendapatan	1.037.659.151.307,00	1.022.850.485.783,66	98,57
2	Belanja	1.021.686.497.759,27	900.926.136.638,00	88,18
3	Pembiayaan Netto	93.881.983.883,27	93.857.383.883,27	99,97

Sumber Data : Bakeuda Kab. Pasaman Tahun 2020

Pada tabel diatas menunjukkan realisasi pendapatan pada tahun 2020 sebesar 98,57%, realisasi belanja sebesar 88,18% dan pembiayaan netto sebesar 99,97% (Bakeuda Kab. Pasaman, 2020). Dari tabel 1.1 dan 1.2 di atas dapat dilihat daya serap anggaran belanja pemerintah Kabupaten Pasaman pada tahun 2019 dan 2020 \pm 88%.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran pada Pemerintah Kabupaten Pasaman yaitu, kualitas Sumber Daya Manusia, perencanaan anggaran dan pengadaan barang dan jasa. Kualitas Sumber Daya Manusia merupakan kemampuan pegawai dalam menjalankan tugas-tugasnya. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Jumriani (2018) menyatakan bahwa jika kualitas Sumber Daya Manusia semakin baik maka penyerapan anggaran semakin meningkat. Sejalan dengan penelitian Ani *et al* (2019) bahwa kualitas Sumber Daya Manusia yang baik mempengaruhi jalannya roda pemerintahan. Sedangkan penelitian Ramadhani & Setiawan (2019) mengatakan dalam pengujian hipotesis bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

Faktor lain yang mempengaruhi keterlambatan penyerapan anggaran adalah perencanaan anggaran yaitu proses penting dalam penyusunan strategi yang akan dilaksanakan secara bertahap dan disertai dengan anggaran untuk mencapai tujuan dimasa depan. Oktaliza *et al* (2020) menjelaskan bahwa faktor perencanaan anggaran memberikan pengaruh signifikan terhadap proses penyerapan anggaran. Didukung oleh penelitian Rahmawati & Ishak (2020) mengatakan penyerapan anggaran dipengaruhi 84,8% oleh faktor perencanaan

anggaran, semakin baik kualitas sumber daya manusia maka tingkat penyerapan anggaran akan semakin tinggi.

Faktor yang mempengaruhi proses penyerapan anggaran ialah pengadaan barang dan jasa, yaitu proses memenuhi kebutuhan untuk menjalankan program pembangunan pemerintah. Tofani *et al* (2020) menjelaskan bahwa pengadaan barang dan jasa berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Sedangkan penelitian Puluala (2021) mengatakan pengadaan barang dan jasa tidak mempengaruhi tingkat penyerapan anggaran.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu penelitian yang mampu menjawab beberapa pertanyaan, yaitu : 1) Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah pada Pemerintah Kabupaten Pasaman?. 2) Apakah Perencanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah pada Pemerintah Kabupaten Pasaman?. 3) Apakah pengadaan barang dan jasa berpengaruh terhadap penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah pada Pemerintah Kabupaten Pasaman.

KAJIAN PUSTAKA

Stewardship Theory

Teori pertanggungjawaban ini sering digunakan pada penelitian akuntansi sektor publik seperti organisasi pemerintah dan organisasi *non profit* lainnya untuk memenuhi kebutuhan informasi hubungan antara *principal* dan *steward*. Rakyat sebagai *principal* dan pemerintah sebagai *steward* merupakan sebuah hubungan yang tercipta akibat sifat manusia yang dapat

dipercaya, bertanggungjawab, integritas, dan kejujuran pada pihak lainnya. Implikasinya pada penelitian ini adalah Sasaran hasil utama pemerintah bertindak sebagai *steward* dari masyarakat harus mampu menyerap anggaran dengan baik dan bertanggungjawab sehingga dapat memberikan manfaat yang terbaik bagi masyarakat (Donaldson & Davis, 1997 dalam Oktaliza *et al*, 2020).

Anggaran

Menurut Mardiasmo (2009) mengartikan anggaran adalah pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode tertentu yang dinyatakan dalam ukuran *financial*. Jadi anggaran adalah susunan rencana kebijakan suatu organisasi untuk melaksanakan program dan kegiatan dibiayai dengan uang publik untuk mencapai tujuan dalam periode tertentu. Tujuan penyusunan anggaran adalah untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen organisasi untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan. Dalam proses penyusunan rencana pembangunan maupun program Pemerintah Daerah keterlibatan langsung masyarakat akan meningkatkan kinerja manajemen.

Penyerapan Anggaran

Penyerapan anggaran adalah kemampuan Pemerintah Daerah mewujudkan program dan kegiatan dalam merealisasikan anggaran yang telah ditetapkan bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) (Jumriani, 2018). Kemampuan penyerapan dianggap baik dan berhasil apabila realisasi anggaran sesuai dengan aktual fisik pekerjaan yang dapat diselesaikan, dengan anggapan bahwa aktual fisik pekerjaan tersebut relatif sama dengan target penyelesaian pekerjaan yang telah direncanakan. Penyerapan anggaran tidak hanya diukur berdasarkan seberapa besar anggaran yang ditetapkan, tetapi juga mengukur efisiensi dan efektivitas anggaran tersebut.

Rendahnya tingkat pencapaian penyerapan anggaran berdampak kepada perekonomian nasional, antara lain efektivitas alokasi belanja yang ditujukan untuk pembangunan Negara menjadi tidak tepat

dasar yang berdasarkan kepada indikator keberhasilan yang ditetapkan. Ketidaktepatan sasaran penyerapan anggaran akan berakibat hilangnya manfaat belanja, karena dana yang telah dialokasikan ternyata tidak semuanya dapat dimanfaatkan.

Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau individu, yang mengacu kepada keterampilan, pengalaman, dan pengetahuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik yang dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan.

Suatu sistem dapat berjalan dengan maksimal apabila didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik dan berkualitas. Begitupun dengan penyerapan anggaran, hal tersebut berkaitan erat dengan teori pertanggungjawaban (*stewardship theory*), dimana hubungan masyarakat sebagai *principal* dan pihak pemerintah sebagai *stewards* merupakan sebuah hubungan yang tercipta karena terdapat sifat manusia yang dapat dipercaya, bertanggungjawab, dan memiliki integritas dan kejujuran yang tinggi (Nosihana & Yaya, 2016).

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Oktaliza *et al* (2020) menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap proses penyerapan anggaran. Ia juga menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat kualitas sumber daya manusia maka kepercayaan masyarakat akan terjaga sehingga penyerapan anggaran akan maksimal. Sehingga rumusan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁ : kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pendapatan dan belanja daerah

Perencanaan Anggaran

Perencanaan merupakan unsur penting dalam sebuah organisasi (Gagola *et al* 2017). Perencanaan yang baik sesuai dengan teori pertanggungjawaban (*stewardship theory*) karena pemerintah harus mampu menjadi *steward* dari

masyarakat dengan membuat perencanaan anggaran yang baik sehingga akhirnya mampu anggaran dapat terserap dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri *et al* (2017) menyatakan bahwa perencanaan anggaran memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puluala (2021) menyatakan bahwa perencanaan anggaran mempengaruhi tingkat penyerapan anggaran. Perencanaan anggaran yang baik dapat memaksimalkan penyerapan anggaran. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H₂ : Perencanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pendapat dan belanja daerah

Pengadaan Barang dan Jasa

Pengadaan barang dan jasa juga berpengaruh dalam penyerapan anggaran sesuai dengan teori pertanggungjawaban (*stewardship theory*), dimana pemerintah sebagai *steward* harus mendahulukan kepentingan masyarakat dengan mendapatkan barang dan jasa dengan kualitas tinggi pada harga yang bersaing dan tepat waktu.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani *et al* (2019) yang mengatakan variabel pengadaan barang dan jasa berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran belanja. Hal ini membuktikan semakin baik pengadaan barang dan jasa yang terlaksana maka semakin baik pula penyerapan anggaran di suatu OPD. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang ketiga diajukan adalah:

H₃ : Pengadaan barang dan jasa berpengaruh terhadap penyerapan anggaran pendapatan dan belanja daerah

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 40 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kabupaten Pasaman yang terdiri dari Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Inspektorat Daerah, 20 (dua puluh) Dinas, 5 (lima) Badan dan 12 (dua belas) Kecamatan. Sampel pada penelitian ini yaitu Sekretaris OPD pemerintah Kabupaten Pasaman, kepala subbagian keuangan masing-masing OPD dan Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK)/Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) OPD Kabupaten Pasaman dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melalui survey lapangan dengan menggunakan kuesioner yang diserahkan secara langsung kepada responden. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas),serta menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merujuk pada nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (standar deviation) dari setiap variabel dependen maupun independen. Berikut ini hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas SDM	185	12	50	30.91	8,321
Perencanaan Anggaran	185	14	45	28.36	7,015
Pengadaan Barang dan Jasa	185	7	25	15.82	3,849
Penyerapan Anggaran	185	9	25	16.79	3,727
Valid N (listwise)	185				

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai n atau jumlah data responden yaitu 185 yang berasal dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Pasaman. Pada variabel Kualitas Sumber Daya Manusia nilai minimum 12 dan nilai maksimum 50, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30,91 dengan standar deviasi 8,321. Kemudian pada variabel Perencanaan Anggaran, yang diketahui nilai minimum 14 dan nilai maksimum 45, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,36 dengan standar deviasi 7,015. Sedangkan pada variabel Pengadaan Barang dan Jasa memperlihatkan bahwa nilai minimum 7 dan nilai maksimum 25, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,82 dengan nilai standar deviasi 3,849. Dan pada variabel Penyerapan Anggaran nilai minimum 9 dan nilai maksimum 25, nilai *mean* 16,79 dengan standar deviasi 3,727.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 185 responden tersebut, secara umum persepsi responden terhadap 10 item pernyataan pada variabel kualitas sumber daya manusia (X1) berada pada nilai mean 30,91 dengan rata-rata

jawaban kurang setuju, kemudian persepsi responden terhadap 9 item pernyataan pada variabel perencanaan anggaran (X2) berada pada nilai mean 28,36 dengan rata-rata jawaban setuju dan kurang setuju, selanjutnya persepsi responden terhadap 5 item pernyataan pada variabel pengadaan barang dan jasa (X3) berada pada mean 15,82 dengan rata-rata jawaban responden kurang setuju dan terakhir persepsi responden terhadap variabel penyerapan anggaran (Y) berada pada nilai mean 16,79 dengan rata-rata jawaban responden setuju dan kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas jawaban responden memilih di rentang setuju dan kurang setuju dan juga menunjukkan hasil yang cukup baik karena nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.05037188
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.043
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas Asymp. Sig. (2-tailed) dari uji Kolmogorov-smirnov sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai

signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal dan lulus uji normalitas data.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

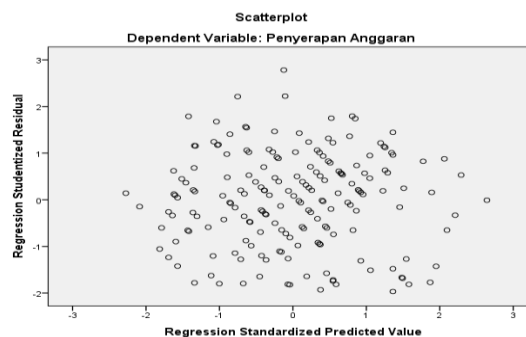
Model	Tolerance	VIF
Kualitas SDM (X1)	0,443	2,256
Perencanaan Anggaran (X2)	0,438	2,283
Pengadaan Barang dan Jasa (X3)	0,506	1,977

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung gejala multikolinieritas di antara masing-masing variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *Scatterplot* yang disajikan pada gambar 1. dibawah.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Terlihat pada gambar diatas bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Hasil perhitungan dengan menggunakan model regresi (Model Regression) diperoleh dengan nilai koefisien regresi, seperti yang terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3,038	0,706		4,304	0,000
	Kualitas SDM	0,190	0,028	0,424	6,896	0,000
	Perencanaan Anggaran	0,111	0,033	0,209	3,385	0,001
	Pengadaan Barang dan Jasa	0,300	0,056	0,310	5,384	0,000

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, ditunjukkan pada tabel diatas tersebut di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 3,038 + 0,190X_1 + 0,111X_2 + 0,300X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) = 3,038 menunjukkan nilai konstan, dimana jika nilai variabel independen sama dengan nol, maka variabel

- akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah (Y) sama dengan 3.038
2. Koefisien $X_1(b_1) = 0,190$. Dalam hal ini berarti setiap kenaikan variabel kualitas sumber daya manusia sebesar 1 (satu) satuan, maka akan meningkatkan variabel penyerapan anggaran (Y) sebesar 0,190 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dalam kondisi konstan.
 3. Koefisien $X_2(b_2) = 0,111$. Dalam hal ini berarti setiap kenaikan variabel perencanaan anggaran sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan peningkatan penyerapan anggaran (Y) sebesar 0,111 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dalam kondisi konstan..
 4. Koefisien $X_3(b_3) = 0,300$. Dalam hal ini berarti setiap kenaikan variabel Pengadaan Barang dan Jasa 1 (satu) satuan, maka akan mengakibatkan peningkatan variabel penyerapan anggaran (Y) sebesar 0,300 dengan asumsi bahwa variabel independen yang lain dalam kondisi konstan.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen.

Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 1,973

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Penyerapan Anggaran (Y)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 6,896 lebih besar dari nilai r tabel sebesar 1,973 dan nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran, sehingga dapat disimpulkan H1 di terima.

Pengaruh Perencanaan Anggaran (X2) terhadap Penyerapan Anggaran (Y)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 3,385 lebih besar dari nilai r tabel sebesar 1,973 dan nilai signifikannya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa variabel perencanaan anggaran berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran, dengan kesimpulan H2 di terima.

Pengaruh Pengadaan Barang dan Jasa (X3) terhadap Perencanaan Anggaran (Y)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 5,384 lebih besar dari nilai r tabel sebesar 1,973 dan nilai signifikannya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti pengadaan barang dan jasa berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran, maka dapat disimpulkan H3 di terima.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinan (R²) menunjukkan besarnya kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.835 ^a	.697	.692	2.067

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Tabel diatas, nilai *Adjusted R²* sebesar 0,692 atau 69,2%. Hal ini berarti variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kualitas Sumber Daya Manusia, Perencanaan Anggaran, dan Pengadaan Barang dan Jasa dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Penyerapan Anggaran sebesar

69,2%. Sedangkan sisanya sebesar 30,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil uji t untuk pengujian variabel kualitas sumber daya manusia menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan yang ditetapkan yaitu 0,05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Pengaruh positif dan signifikan ini menjelaskan bahwa semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki maka semakin baik pula tingkat penyerapan anggarannya. Jika tingkat kualitas sumber daya yang dimiliki maksimal maka akan mempermudah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Kualitas sumber daya manusia yang tinggi akan menjadi keunggulan tersendiri sekaligus sebagai pembangun citra yang baik dalam sebuah organisasi dan akan menimbulkan rasa kepercayaan dari masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori *stewardship* dimana OPD Pemerintah Kabupaten Pasaman sebagai pihak *steward* yang berfungsi sebagai pengelola sumber daya masyarakat (pihak *principal*). Semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh OPD Kabupaten Pasaman (*Steward*) dalam melaksanakan tugas untuk masyarakat (*Principal*), maka tingkat serapan anggaran akan menjadi lebih baik pula. Hal ini karena sumber daya manusianya yang sudah paham dan mengerti akan tugas-tugas serta tanggung jawab yang harus dilaksanakannya dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zarinah *et al* (2016), Jumriani (2018), dan Ani *et al* (2019) yang menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat penyerapan anggaran. Sedangkan penelitian Ramadhani & Setiawan (2019) mengatakan bahwa kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

Pengaruh Perencanaan Anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran.

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel perencanaan anggaran memiliki nilai signifikan 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Pengaruh positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa semakin baik perencanaan anggaran yang disusun maka semakin baik pula tingkat penyerapan anggaran. begitu sebaliknya jika perencanaan anggaran tidak disusun dengan baik, maka tingkat penyerapan anggaran akan rendah.

Berdasarkan teori *stewardship*, pihak *principal* dan *steward* memiliki tujuan yang selaras dengan tujuan organisasi demi mencapai kesuksesan organisasi. Masyarakat (*principal*) memiliki hak dan kewenangan untuk meminta OPD Kabupaten Pasaman (*steward*) mempertanggungjawabkan, menyajikan, melaporkan serta menginformasikan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya termasuk juga dalam hal ini pihak *principal* harus melaporkan perencanaan program yang telah dibuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tofani *et al* (2020), Ramadhani & Setiawan (2019), dan Oktaliza *et al* (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat penyerapan anggaran.

Pengaruh Pengadaan Barang dan Jasa Terhadap Penyerapan Anggaran

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa hasil pengujian dari variabel pengadaan barang dan jasa mempunyai nilai signifikan 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengadaan barang dan jasa berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Pengaruh positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa semakin baik proses pengadaan barang dan jasa maka semakin tinggi tingkat penyerapan anggarannya.

Berdasarkan teori *stewardship*, kegagalan target penyerapan anggaran terkait pengadaan barang dan jasa yang dilaksanakan oleh pemerintah (*steward*) akan berakibat

hilangnya manfaat belanja karena dana yang telah dialokasikan ternyata tidak semua yang dapat dimanfaatkan, yang berarti adanya uang menganggur (*idle money*). Apabila berkaitan dengan pembangunan fisik (sarana dan prasarana) untuk fasilitas umum, maka dampak keterlambatan ini dapat mengakibatkan keterlambatan atas manfaat yang akan diterima dan dinikmati oleh masyarakat sebagai pemberi amanah (*principal*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gagola *et al* (2017), Ramadhani & Setiawan (2019) dan Tofani *et al* (2020) yang menyatakan bahwa pengadaan barang dan jasa berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan anggaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas sumber daya manusia secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan penyerapan anggaran pada Pemerintah Kabupaten Pasaman.
2. Perencanaan anggaran secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan anggaran merupakan faktor yang sangat perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan penyerapan anggaran pada Pemerintah Kabupaten Pasaman.
3. Pengadaan barang dan jasa secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengadaan barang dan jasa merupakan faktor yang sangat perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan penyerapan anggaran pada Pemerintah Kabupaten Pasaman.

Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketidakmampuan peneliti untuk menjamin atau mengendalikan sepenuhnya kesungguhan, keterbukaan, serta kejujuran responden dalam memilih opsi jawaban sesuai dengan keadaan dan kenyataan, baik karena pemahaman yang kurang serta adanya unsur tekanan dari pihak tertentu.
2. Penelitian ini dilakukan pada OPD Pemerintah Kabupaten Pasaman dan menggunakan variabel bebas kualitas sumber daya manusia, perencanaan anggaran, dan pengadaan barang/jasa. Tidak menutup kemungkinan masih ada variabel lainnya yang mampu mempengaruhi penyerapan anggaran namun belum diuji dalam penelitian ini.

Saran

Penelitian mengenai penyerapan anggaran dimasa mendatang diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan mempertimbangkan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih mampu mengendalikan kesungguhan, keterbukaan dan kejujuran responden dalam memilih opsi jawaban sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang sebenarnya dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi agar hasilnya lebih efektif.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 (tiga) variabel bebas yaitu kualitas sumber daya manusia, penyerapan anggaran, serta pengadaan barang dan jasa. Maka disarankan untuk penelitian selanjutnya supaya menambahkan variabel yang lain seperti variabel administrasi, regulasi, lingkungan birokrasi, disiplin kerja, dan motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, L. Mulyadi, JMV. dan Pratowo, D. 2020. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja dengan Perencanaan Anggaran Sebagai Pemoderasi pada Pemerintah Kota Depok Tahun 2013-2017". *Journal of Chemical*

- Information and Modeling*. Vol. 53 No. 9. pp. 1689–1699.
- Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasaman. 2019. "Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten Pasaman Tahun 2019".
- Badan Keuangan Daerah Kabupaten Pasaman. 2020. "Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kabupaten Pasaman Tahun 2020".
- Dwiyana, N. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kota Medan Dengan Monitoring Dan Evaluasi Sebagai Variabel Moderating". Universitas Sumatera Utara.
- Elim, M. A., Ndaparoka, D. S., dan Tomasowa, T. E. D. 2018. "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Pada Organisasi Perangkat Daerah Di Kota Kupang". *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Audit*. Vol. 3. No. 2. pp. 46–56.
- Gagola, L. S., Sondakh, J. J., dan Warongan, J. D. L. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud". *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"*. Vol. 8. No.1. pp. 108–117.
- Indonesia Procurement Watch (IPW). 2011. "Laporan Survei Jejak Suap Dalam Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah". Indonesia.
- Jumriani, J. 2018. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Serapan Anggaran Pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Parepare". *Economus : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. Vol. 1. No. 3. pp. 11.
- Kirnanda, A. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Binjai dengan Perubahan Anggaran Sebagai Variabel Moderating". Universitas Sumatera Utara.
- Mardiasmo. 2009. "Akuntansi Sektor Publik". (ANDI, Ed). Yogyakarta. ANDI.
- Nasihana A., dan Yaya, R. 2016. "Internet financial Reporting dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya pada Pemerintah Kota dan Kabupaten di Indonesia". *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 3. No. 2. pp. 87-101.
- Oktaliza, Y., Ahyaruddin, M., dan Putri, A. M. 2020. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Riau". *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*. Vol. 2. pp. 081–090.
- Puluala, M. G., 2021. "Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pengadaan Barang dan Jasa Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Daerah (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Salatiga)". Vol. 1. No. 1.
- Putri, K. M. R., Yuniarta, G. A., dan Prayudi, M. A. 2017. "Pengaruh Perencanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Penyerapan Anggaran (Survei Pada SKPD di Wilayah Pemerintah Daerah Provinsi Bali)". *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Assets*. Vol. 8. No. 1. pp. 120–132.
- Rahmawati, R. S., dan Ishak, J. F. 2020. "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Belanja Pada Pemerintah Kota Cimahi". *Indonesian Accounting Research Journal*. Vol. 1. No. 1. pp. 180–189.
- Ramadhani, R., dan Setiawan, M. A. 2019. "Pengaruh Regulasi, Politik Anggaran, Perencanaan Anggaran, Sumber Daya Manusia Dan Pengadaan Barang/Jasa Terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Pada OPD Provinsi Sumatera Barat". *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. Vol. 1. No. 2. pp. 710–726.

- Rifai, A., Inapty, B. A., dan Pancawati M., R. S. 2016. "Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Daya Serap Anggaran (Studi Empiris Pada SKPD Pemprov NTB)". *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*. pp. 1–10.
- Salamah, S. 2018. "Strategi Penyerapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Pemerintah Provinsi Jawa Tengah". *Economics Development Analysis Journal*. Vol. 7 No. 1. pp. 45-52.
- Salwah, A. 2019. "Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Pelaksanaan Anggaran Terhadap Serapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pada Pemerintah Kota Banda Aceh". *Jurnal Transformasi Administrasi*. pp. 164–182.
- Sanjaya, T. 2018. "Pengaruh Regulasi Keuangan Daerah, Politik Anggaran Dan Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Terhadap Penyerapan Anggaran Pada OPD Provinsi Sumatera Barat". *Akuntansi*. Vol. 2. No. 4. pp. 2–9.
- Tofani, M. I., Hasan, A., dan Nasrizal. 2020. "Analysis of the Factors That Affects the Budget Absorption in the Riau and Kepri Supreme Courts With Organisational Commitments As The Moderating Factor". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol. 4. No. 2. pp. 165-182.
- Trisna. Marto, H. dan Sari, S. 2020. "Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyerapan Anggaran di Wilayah Pembayaran KPPN Tolitoli Tahun Anggaran 2019". *Tolis Ilmiah; Jurnal Penelitian*. Vol. 2. No. 2. pp. 149–162.
- Zarinah, M., Darwanis, dan Abdullah, S. 2016. "Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kualias Sumber Daya Manusia Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Aceh Utara". *Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol. 5 No. 1. pp. 90–97.